

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI PLATFORM INSTAGRAM REELS TERHADAP PENINGKATAN PENGUASAAN ADAWATUL ISTIFHAM DI MA AL-MA'ARIF SINGOSARI MALANG

Ibana Farikha Khoiriyah¹, Muhammad Afifulloh Rifa'i², Diah Dina Aminata³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 122201015007@unisma.ac.id, m.afifullah@unisma.ac.id, diahdina@unisma.ac.id

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly transformed the educational process from conventional face-to-face instruction to technology-assisted learning. One of the digital platforms that has gained considerable attention is Instagram Reels, which provides short-form videos that support the concept of microlearning. Through concise, engaging, and visually attractive content, Instagram Reels has the potential to enhance students' motivation and facilitate language learning. However, many students still experience difficulties in understanding *adawāt al-istifhām* (Arabic interrogative particles), which are essential components of Arabic grammar and communication. Therefore, this study aimed to describe the implementation of Instagram Reels as a learning medium and to measure its effectiveness in improving students' mastery of *adawāt al-istifhām* at MA Al-Ma'arif Singosari Malang. This study employed a quantitative approach using a one-group pretest-posttest design. The population consisted of tenth-grade students at MA Al-Ma'arif Singosari Malang, and a purposive sample of 37 students from class X-3 was selected. Data were collected through a pretest, three treatment sessions using Instagram Reels, a posttest, classroom observation, and documentation. The collected data were analyzed using descriptive statistics and the Wilcoxon Signed-Rank Test. The observation results indicated a continuous improvement in students' classroom participation and engagement, increasing from 70% during the first meeting to 80% in the second meeting and reaching 90% in the third meeting. Furthermore, the mean score increased from 69.35 in the pretest to 86.51 in the posttest. The Wilcoxon Signed-Rank Test produced an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000, which was lower than the significance level of 0.05. Therefore, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. These findings demonstrate that Instagram Reels is an effective learning medium for improving students' understanding of *adawāt al-istifhām* and promoting more active participation in Arabic language learning among tenth-grade students at MA Al-Ma'arif Singosari Malang.

Keywords: *Instagram Reels, Interrogative Tools, Arabic language learning*

A. Pendahuluan

Revolusi teknologi digital telah merambah seluruh sendi kehidupan manusia, termasuk dalam ranah pendidikan. Transformasi dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis digital menjadi keniscayaan yang tidak bisa dielakkan (Tiwow dkk., 2025). Di era yang disebut sebagai Pendidikan 4.0 ini, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses belajar mengajar, tidak hanya sebagai pelengkap tetapi sebagai komponen utama yang

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan menjadi salah satu tren yang menonjol, mengingat generasi muda saat ini tumbuh bersama platform-platform digital dalam keseharian mereka.

Perubahan paradigma pendidikan tersebut menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tidak lagi berpusat pada guru (teacher centered), melainkan berpusat pada peserta didik (student centered). Kehadiran teknologi digital memungkinkan guru menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi tidak hanya bertujuan mempermudah penyampaian materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara peserta didik memperoleh pengetahuan. Jika sebelumnya sumber belajar hanya terbatas pada guru dan buku pelajaran, kini peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar digital secara mandiri melalui internet. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu memilih media pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus menjawab tantangan perkembangan zaman.

Salah satu platform media sosial yang paling populer di kalangan remaja dan pelajar di Indonesia adalah Instagram. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna Instagram di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dengan didominasi oleh kelompok usia remaja dan dewasa muda (NapoleonCat, 2025). Instagram tidak lagi sekadar ruang untuk berekspresi dan bersosialisasi, tetapi telah bertransformasi menjadi ruang belajar alternatif yang sangat potensial (Arifin, 2023). Fitur yang paling relevan untuk kepentingan edukasi adalah Instagram Reels, yaitu fitur video vertikal dengan durasi 15 hingga 90 detik yang memungkinkan pengguna membuat dan membagikan konten secara kreatif dengan tambahan musik, teks, filter, dan efek visual (Sunardiyah dkk., 2022). Video pendek yang dinamis dan mudah dicerna ini memiliki kemampuan luar biasa untuk menarik perhatian siswa, jauh lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional yang cenderung membosankan (Annisa, 2024).

Instagram Reels memiliki karakteristik yang sangat sesuai dengan gaya belajar generasi saat ini yang cenderung menyukai informasi yang disampaikan secara cepat, visual, dan menarik. Penyajian materi melalui video pendek memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi tanpa merasa terbebani oleh materi yang terlalu panjang. Selain itu, kombinasi antara teks, gambar, suara, animasi, dan efek visual mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Keunggulan lain dari Instagram Reels adalah kemudahan aksesnya. Hampir seluruh siswa telah memiliki telepon pintar yang memungkinkan mereka mengakses

materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini menjadikan Instagram Reels tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga sebagai media belajar mandiri di luar kelas. Siswa dapat mengulang video yang sama berkali-kali apabila masih mengalami kesulitan memahami materi tanpa bergantung sepenuhnya kepada penjelasan guru.

Selain mendukung pembelajaran mandiri, penggunaan Instagram Reels juga memberikan peluang bagi guru untuk menyajikan materi secara lebih kreatif. Guru dapat mengombinasikan berbagai unsur multimedia, seperti ilustrasi, contoh penggunaan bahasa, maupun latihan singkat yang dikemas dalam durasi singkat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, Instagram Reels tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Karakteristik Instagram Reels yang singkat dan padat secara alamiah selaras dengan konsep *microlearning*. *Microlearning* adalah pendekatan pembelajaran yang menyajikan materi dalam unit-unit kecil (*bite-sized content*) yang fokus pada satu kompetensi atau topik tertentu dalam waktu singkat (Buchem & Hamelmann, 2021). Pendekatan ini terbukti mampu mengurangi beban kognitif siswa, meningkatkan daya serap, serta memberikan fleksibilitas waktu dan tempat belajar karena materi dapat diakses dan diulang kapan saja (Kurniawan & Purnaningsih, 2025). Dalam konteks pembelajaran bahasa, *microlearning* melalui Reels memberikan paparan bahasa dalam format yang ringkas namun kontekstual, sehingga sangat membantu proses internalisasi kosakata dan struktur kalimat (Mantulenko, 2022).

Pendekatan *microlearning* semakin relevan diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab karena karakteristik materinya yang cukup kompleks dan membutuhkan latihan secara bertahap. Penyampaian materi dalam bagian-bagian kecil memungkinkan siswa memusatkan perhatian pada satu konsep terlebih dahulu sebelum mempelajari konsep berikutnya. Dengan demikian, siswa tidak mengalami beban kognitif yang berlebihan ketika mempelajari kaidah bahasa Arab yang memiliki banyak aturan dan pengecualian.

Selain membantu meningkatkan fokus belajar, *microlearning* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi sesuai kebutuhan masing-masing. Proses pengulangan ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena pemahaman terhadap kaidah tidak hanya diperoleh melalui sekali membaca atau mendengar penjelasan, tetapi juga melalui latihan dan penguatan secara berulang. Oleh sebab itu, penggunaan Instagram Reels sebagai media *microlearning* diharapkan mampu membantu siswa memahami materi secara bertahap sekaligus mempertahankan informasi dalam ingatan jangka panjang.

Konsep *microlearning* juga mendukung pembelajaran mandiri (*self-directed learning*), yaitu kemampuan siswa untuk mengatur proses belajarnya sendiri. Melalui video berdurasi singkat, siswa dapat menentukan waktu belajar sesuai dengan kebutuhan, mengulang bagian yang belum dipahami, serta mengakses materi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Fleksibilitas tersebut menjadi salah satu keunggulan utama

media pembelajaran digital dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berlangsung pada jam pelajaran di kelas.

Namun, realitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah masih jauh dari harapan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran bahasa Arab di banyak sekolah di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan tradisional, seperti ceramah, hafalan, dan pengerjaan latihan tertulis yang minim dukungan media visual maupun kontekstual (Fadhilah & Mu'ammanah, 2023). Akibatnya, siswa cepat merasa bosan, partisipasi mereka rendah, dan pemahaman terhadap materi yang abstrak seperti kaidah nahwu seringkali hanya sebatas hafalan tanpa kemampuan aplikasi yang memadai (Alvira dkk., 2024). Di MA Al-Ma'arif Singosari Malang, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan April 2026, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas X mengalami kesulitan dalam memahami materi *adawātul istifhām* (kata tanya). Mereka tidak mampu membedakan fungsi antara *hal* dan **a**, antara *ma* dan *madza*, serta sering salah dalam menempatkan kata tanya dalam kalimat. Guru masih terbatas dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif, dan fasilitas laboratorium bahasa pun belum memadai.

Kesulitan dalam memahami *adawātul istifhām* tidak hanya berdampak pada kemampuan siswa dalam menjawab soal tata bahasa, tetapi juga memengaruhi keterampilan berbahasa Arab secara keseluruhan. Penguasaan kata tanya merupakan salah satu kompetensi dasar yang berperan penting dalam memahami teks bacaan, menyusun kalimat, melakukan percakapan, serta mengajukan pertanyaan secara tepat sesuai konteks. Oleh karena itu, rendahnya pemahaman terhadap materi tersebut dapat menghambat perkembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis dalam bahasa Arab.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memerlukan inovasi media yang mampu menjelaskan konsep-konsep abstrak secara lebih konkret. Penggunaan media yang memadukan unsur visual, audio, dan contoh penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat membantu siswa memahami fungsi setiap kata tanya dengan lebih mudah dibandingkan melalui penjelasan verbal semata. Dengan demikian, pemanfaatan media digital menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi *adawātul istifhām*.

Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan potensi Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Arab. (Fatchul Muin Albab, Siti Masruchah, 2024) menemukan bahwa penggunaan akun Instagram edukasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Malang, terutama dalam aspek kelancaran, ketepatan struktur, dan variasi kosakata. (Habibi dkk., 2024) dalam analisis kontennya menyimpulkan bahwa jenis konten bahasa Arab yang paling diminati pengguna Instagram meliputi kosakata, ungkapan sehari-hari, dan penjelasan kaidah nahwu dalam bentuk video pendek yang menarik. (Sariroh & Jannah, 2024) juga membuktikan bahwa integrasi Instagram dalam pembelajaran kosakata mampu meningkatkan penguasaan kosa kata siswa sekaligus motivasi belajar mereka. Namun, celah penelitian (research gap) masih terbuka lebar.

Belum ada studi yang secara khusus menguji efektivitas model microlearning melalui Instagram Reels untuk meningkatkan pemahaman adawātul istifhām di tingkat madrasah aliyah. Studi tentang Reels untuk keterampilan berbicara di MTs memang ada, demikian pula studi tentang konten edukasi di Instagram, tetapi belum ada yang melakukan eksperimen langsung dengan desain one-group pretest-posttest untuk materi kata tanya ini. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat urgent dan relevan untuk dilakukan.

Peneliti menggunakan media platform instagram reels sebagai upaya untuk membantu siswa memahami permasalahan pada materi adawatul istifham secara efektif. Penggunaan media platform instagram reels diharapkan mampu membantu penyajian materi secara lebih ringkas, jelas, dan menarik secara visual, serta sesuai dengan kebutuhan siswa kelas X3 MA Al-Ma'arif Singosari sehingga pemahaman siswa terhadap materi adawatul istifham dapat meningkat dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana proses penggunaan media Instagram Reels dalam pembelajaran adawātul istifhām di MA Al-Ma'arif Singosari Malang, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi serta mengukur seberapa besar efektivitas media Instagram Reels dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi adawātul istifhām melalui perbandingan hasil pretest dan posttest serta uji statistik yang tepat.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi-experimental research). Desain yang dipilih adalah one-group pretest-posttest design, di mana hanya terdapat satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (pretest), kemudian diberikan perlakuan (treatment), dan selanjutnya diberikan tes akhir (posttest) untuk melihat perubahan yang terjadi (Sugiyono, 2023). Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengukur efektivitas suatu perlakuan tanpa memerlukan kelompok kontrol, serta mengingat keterbatasan jumlah kelas yang tersedia di lokasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Al-Ma'arif Singosari tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 192 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Peneliti memilih kelas X-3 sebagai sampel dengan jumlah 37 siswa. Pertimbangannya adalah bahwa kelas tersebut memiliki karakteristik yang heterogen dalam kemampuan bahasa Arab, serta berdasarkan rekomendasi guru bahasa Arab setempat bahwa kelas X-3 merupakan kelas yang paling membutuhkan inovasi media pembelajaran, terutama dalam materi qawā'id. Jumlah sampel 37 telah memenuhi syarat minimal 30 subjek untuk analisis statistik parametrik jika data berdistribusi normal (Rukimin, 2022).

Instrumen utama yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk pilihan ganda (20 soal) dan esai (5 soal) yang masing-masing mengukur pemahaman siswa terhadap adawātul istifhām. Instrumen tes dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran, kemudian divalidasi melalui expert judgment

(validitas isi). Oleh karena itu, instrumen tidak diuji validitas dan reliabilitas secara statistik karena telah memperoleh penilaian dari validator ahli sehingga dinilai layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. instrumen ini divalidasi oleh dua orang ahli: Dr. Muhammad Afifullah Rifa'i, M.Pd., Ph.D. dan Diah Dina Aminata, M.Pd. Peneliti juga menggunakan lembar observasi yang diisi oleh guru bahasa arab saat mengamati aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Annisa, 2024). Dokumentasi berupa foto, video, serta catatan lapangan juga dikumpulkan untuk melengkapi data kualitatif (Tutik Yuliatun dkk., 2024).

Prosedur Penelitian dilaksanakan dalam tiga pertemuan pada tanggal 15, 17, dan 22 April 2026. Pertemuan pertama diawali dengan pretest. Dilanjutkan siswa menonton dua video Instagram Reels dari akun @takhasus.naafiah yang berisi pengertian dan macam-macam kata tanya beserta contohnya. Pada pertemuan kedua merupakan pemberian treatment lanjutan. Siswa menonton lima video Reels yang membahas: (1) contoh kata menggunakan hal/a dari akun @lughatulquranofficial; (2) perbedaan "hal" dan "a" dari akun @qudwah_tc; (3) perbedaan "ma" dan "madza" dari akun @lalarabic; (4) penggunaan "ma" dari akun @abdulqahharhamzah; (5) kaidah "ma" dari akun @abdulqahharhamzah. Setiap video diputar dan didiskusikan secara bertahap. Siswa juga diminta mencatat intisari dan bertanya jawab dengan guru. Pertemuan ketiga fokus pada kata tanya "man" dengan menonton dua video Reels dari akun @lughatulquranofficial dan @abdulqahharhamzah. Setelah diskusi, siswa mengerjakan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman. Selama tiga pertemuan, observer (guru bahasa Arab) mengisi lembar observasi untuk menilai pelaksanaan pembelajaran.

Data kuantitatif berupa skor pretest dan posttest dianalisis dengan statistik deskriptif (mean, median, standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase ketuntasan). Untuk menguji hipotesis, pertama dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasilnya, data pretest berdistribusi normal (sig. 0,250 > 0,05) tetapi data posttest tidak normal (sig. 0,001 < 0,05). Oleh karena itu, uji parametrik paired sample t-test tidak dapat digunakan. Sebagai gantinya, digunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Ranks Test (Cholidah & Muid, 2024). Data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa per pertemuan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Media Instagram Reels pada Materi Adawatul Istifham

Penerapan Instagram Reels dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama: siswa mengerjakan pretest, kemudian menonton video pengertian dan macam-macam kata tanya dari akun @takhasus.naafiah. Pertemuan kedua: siswa menonton video perbedaan penggunaan hal/a, ma/madza, serta kaidah ma dari akun @lughatulquranofficial, @qudwah_tc, @lalarabic, dan @abdulqahharhamzah. Pertemuan ketiga: fokus pada kata tanya man dari akun @lughatulquranofficial dan @abdulqahharhamzah. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran

dengan baik sebagai fasilitator, dan siswa menunjukkan keterlibatan serta partisipasi yang baik. Aktivitas siswa meningkat dari 70% (hari pertama) menjadi 80% (hari kedua) dan 90% (hari ketiga). Namun, aspek perhatian dan keaktifan siswa masih tergolong cukup, sementara antusiasme siswa buruk. Secara keseluruhan, penerapan Instagram Reels dinilai efektif dalam mendukung proses pembelajaran *adawātul istifhām*.

Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa penggunaan Instagram Reels mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Penyajian materi melalui video berdurasi singkat dengan kombinasi visual, audio, dan contoh penggunaan kata tanya membuat siswa lebih mudah mengikuti alur pembelajaran. Selain itu, tampilan video yang menarik mampu mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami isi video, memberikan penjelasan tambahan apabila terdapat materi yang belum dipahami, serta memfasilitasi diskusi selama pembelajaran berlangsung. Peran guru tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan Instagram Reels karena media pembelajaran tetap memerlukan pendampingan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Meskipun aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian, terutama pada indikator perhatian dan antusiasme siswa yang belum mencapai kategori sangat baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Instagram Reels sebagai media pembelajaran masih perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain yang lebih berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, maupun proyek sederhana agar keterlibatan siswa menjadi lebih maksimal.

2. Efektivitas Instagram Reels dalam Meningkatkan Pemahaman Adawatul Istifham

Berdasarkan Data pretest dan posttest dari 37 siswa kelas X-3 dianalisis secara deskriptif. Hasil pretest menunjukkan skor tertinggi 95, skor terendah 45, rentang 50, mean 69,35, median 69, dan standar deviasi 13,64. Distribusi frekuensi pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (35%) berada pada interval 60–69, yang berarti pemahaman mereka masih dalam kategori “cukup” bahkan “rendah”. Hanya 2 siswa (5,5%) yang mencapai interval 90–100. Hal ini mengonfirmasi bahwa sebelum treatment, siswa mengalami kesulitan signifikan dalam memahami *adawātul istifhām* (S, 2024; Cholidah & Muid, 2024). Setelah diberikan treatment tiga kali pertemuan menggunakan *Instagram Reels*, hasil posttest meningkat drastis. Skor tertinggi 100, skor terendah 70, rentang 30, mean 86,51, median 86, standar deviasi 8,29. Distribusi frekuensi posttest menunjukkan bahwa 51% siswa berada pada interval 80–89, dan 38% siswa pada interval 90–

100. Hanya 4 siswa (11%) yang masih berada di interval 70–79. Ini berarti hampir seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75) dan pemahaman mereka meningkat secara signifikan (Pratiwi, 2023).

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Instagram Reels memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai materi *adawātul istifhām*. Sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan membedakan fungsi setiap kata tanya dalam berbagai konteks kalimat. Setelah mengikuti pembelajaran melalui Instagram Reels, siswa menjadi lebih mudah memahami perbedaan fungsi kata tanya karena materi disajikan secara bertahap, disertai contoh-contoh penggunaan yang kontekstual dan mudah dipahami.

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji normalitas. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi pretest 0,250 ($>0,05$) dan posttest 0,001 ($<0,05$). Artinya, data pretest berdistribusi normal, tetapi data posttest tidak normal. Oleh karena itu, uji parametrik paired sample t-test tidak sah untuk digunakan, dan peneliti beralih ke uji non-parametrik Wilcoxon Signed Ranks Test (Dini Hari Sinaga, 2022). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000, yang jauh di bawah $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara pretest dan posttest ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan setelah penggunaan *Instagram Reels* diterima.

Hasil pengujian statistik tersebut memperkuat hasil analisis deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan pengaruh dari penggunaan Instagram Reels sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, media tersebut dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *adawātul istifhām*.

Peningkatan rata-rata dari 69,35 menjadi 86,51 (selisih 17,16 poin; kenaikan relatif sekitar 24,7%) merupakan bukti empiris bahwa *Instagram Reels* berbasis *microlearning* efektif untuk materi *adawātul istifhām*. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia (Mayer, 2021) yang menegaskan bahwa kombinasi teks, narasi, dan gambar bergerak dalam video pendek mampu mempercepat pemrosesan informasi dan mengurangi beban kognitif. Ketika siswa menonton *Reels* yang menampilkan contoh konkret penggunaan kata tanya dengan visual yang menarik, mereka tidak hanya mendengar penjelasan tetapi juga melihat konteks secara langsung, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam (Pulungsari dkk., 2024).

Selain mempercepat pemahaman konsep, penggunaan video pendek juga membantu siswa menghubungkan teori dengan penerapannya dalam kalimat bahasa Arab. Visualisasi yang disajikan melalui Instagram Reels mempermudah siswa dalam mengingat fungsi setiap kata tanya karena informasi diterima melalui

lebih dari satu saluran indera, yaitu pendengaran dan penglihatan. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa penyajian informasi melalui berbagai bentuk media mampu meningkatkan efektivitas proses belajar.

Selain itu, pendekatan *microlearning* yang diusung oleh (Buchem & Hamelmann, 2021) dan (Hug, 2022) terbukti ampuh dalam mengatasi keterbatasan rentang perhatian siswa modern. Dengan durasi video hanya 15–90 detik, siswa tidak merasa terbebani, dan mereka dapat mengulang tayangan jika belum paham. Guru pun dengan mudah membagi materi menjadi subtopik-subtopik kecil yang bisa diajarkan secara bertahap. Karakteristik ini juga didukung oleh hasil observasi bahwa aktivitas siswa meningkat dari 70% menjadi 90% dalam tiga pertemuan (Simamora dkk., 2024).

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *microlearning* melalui Instagram Reels tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penyampaian materi dalam durasi yang singkat membuat siswa lebih mudah mempertahankan fokus dibandingkan ketika menerima penjelasan yang panjang melalui metode ceramah. Selain itu, setiap video hanya membahas satu pokok materi sehingga siswa dapat memahami konsep secara bertahap tanpa mengalami beban belajar yang berlebihan.

Karakteristik *microlearning* juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menyusun materi pembelajaran secara sistematis. Setiap pertemuan difokuskan pada satu atau dua konsep utama sehingga siswa dapat membangun pemahaman secara berkesinambungan. Dengan strategi tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan dapat dicapai secara lebih optimal.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu. (Albab dkk., 2024) melaporkan bahwa penggunaan Instagram mampu meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 59,47% menjadi lebih tinggi. (Sariroh & Jannah, 2024) juga menemukan peningkatan penguasaan kosakata melalui fitur-fitur Instagram. (Kasmiati, 2023) menunjukkan bahwa *Reels* Instagram meningkatkan motivasi belajar PAI. Meskipun penelitian-penelitian tersebut tidak secara khusus menguji *adawātul istifhām*, arah hasilnya sama: *Instagram Reels* adalah media yang potensial untuk meningkatkan berbagai aspek pembelajaran bahasa Arab.

Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa Instagram Reels memiliki potensi yang luas untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Meskipun fokus penelitian sebelumnya berbeda, seluruh penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa media berbasis video pendek mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Instagram Reels tidak hanya efektif digunakan pada keterampilan berbicara maupun penguasaan kosakata, tetapi juga dapat diterapkan pada pembelajaran *qawā'id*, khususnya materi *adawātul istifhām*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi yang diajarkan serta desain penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest sehingga efektivitas media dapat diukur secara langsung melalui perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai efektivitas Instagram Reels pada pembelajaran *adawātul istifhām* di tingkat madrasah aliyah.

Namun, terdapat kelemahan yang perlu dicatat: antusiasme siswa masih rendah meskipun pemahaman mereka meningkat. Hal ini mungkin disebabkan karena penggunaan *Reels* yang bersifat pasif (menonton) belum cukup membangkitkan gairah; mungkin perlu ditambahkan elemen pembuatan *Reels* oleh siswa sendiri atau tantangan kreatif lainnya (Annisa, 2024; Tutik Yuliatun dkk., 2024). Selain itu, faktor koneksi internet yang tidak stabil pada beberapa sesi juga menjadi kendala teknis (Kuntari, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil menjawab kedua rumusan masalah. Penggunaan *Instagram Reels* dalam pembelajaran *adawātul istifhām* terlaksana dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, serta terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Hasil ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model *microlearning* berbasis media sosial, sekaligus kontribusi praktis bagi guru bahasa Arab untuk memanfaatkan platform yang akrab dengan keseharian siswa sebagai alat bantu ajar yang menarik dan efisien.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Instagram Reels dalam pembelajaran *adawātul istifhām* di MA Al-Ma'arif Singosari Malang dilaksanakan dalam tiga pertemuan secara bertahap. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sebagai fasilitator, sementara siswa menunjukkan peningkatan aktivitas dari hari pertama hingga hari ketiga. Meskipun demikian, aspek perhatian dan keaktifan siswa masih tergolong cukup, dan antusiasme siswa tergolong rendah sepanjang proses pembelajaran.

penggunaan media Instagram Reels terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *adawātul istifhām*. Rata-rata skor pretest siswa sebesar 69,35 meningkat menjadi 86,51 pada posttest. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Instagram Reels. Peningkatan ini diperkuat oleh teori pembelajaran multimedia Mayer dan pendekatan *microlearning* yang mendukung penyajian materi secara visual, ringkas, dan mudah diulang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya tentang efektivitas Instagram dalam pembelajaran bahasa Arab.

Daftar Rujukan

- Alvira, E. M., Vaganza, A., Putri, A., & ... (2024). Analisis Permasalahan Belajar: Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan* [Http://Jurnal.Itbsemarang.Ac.Id/Index.Php/Jupendis/Article/View/1186](http://Jurnal.Itbsemarang.Ac.Id/Index.Php/Jupendis/Article/View/1186)
- Annisa, A. A. (2024). *Pengaruh Reels Instagram Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa.*
- Arifin, D. R. (2023). *Pengertian Instagram Beserta Sejarah, Fungsi, Tujuan, Manfaat, Dll.* 2023.
- Buchem, I., & Hamelmann, H. (2021). Microlearning : A Strategy For Ongoing Professional Development Microcontent And Microlearning. *Elearning Papers*, 21(September 2010).
- Cholidah, Z., & Muid, F. A. (2024). Inovasi Pembelajaran Nahwu Dalam Kurikulum Bahasa Arab Modern. *Journal Of Practice Learning And Educational Development*, 4(3), 184–189. [Https://Doi.Org/10.58737/Jpled.V4i3.352](https://doi.org/10.58737/jpled.V4i3.352)
- Dini Hari Sinaga. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Microlearning Berbantuan Vidio Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 5 Air Putih.* 1–57.
- Fadhilah, F., & Mu'ammanah, F. A. (2023). Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab (Karakteristik Bahan Ajar Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah). *Jurnal Global Ilmiah*, 1(3). [Https://Doi.Org/10.55324/Jgi.V1i3.36](https://doi.org/10.55324/jgi.V1i3.36)
- Fatchul Muin Albab, Siti Masruchah, D. D. A. (2024). Efektivitas Penggunaan Instagram Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Di Universitas Islam Malang. *Ar-Raid: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1, 192–201.
- Gilly Marlya Tiwow, Dominikus Rojoki Manullang, Sahat Renol Hs, Anton Luvi Siahaan, F. P. K. (2025). *Media Pembelajaran Digital* (Efitra, Ed.; Cetakan Pe). Pt. Sonpedia Publishing Indonesia. [Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=E-Pxeqaaqbaj&Lpg=Pa23&Ots=U0bjiqvvt1&Dq=Konsep Media Pembelajaran Digital&Lr&Pg=Pa5#V=Onepage&Q=Konsep Media Pembelajaran Digital&F=False](https://books.google.co.id/books?id=E-Pxeqaaqbaj&lpg=Pa23&ots=U0bjiqvvt1&dq=konsep media pembelajaran digital&lr&pg=Pa5#v=onepage&q=konsep media pembelajaran digital&f=false)
- Hug, Theo. (2022). Mobile Learning As 'Microlearning': Conceptual Considerations Towards Enhancements Of Didactic Thinking. *International Journal Of Mobile And Blended Learning*, 2(4). [Https://Doi.Org/10.4018/Jmbl.2010100104](https://doi.org/10.4018/jmbl.2010100104)
- Kasmianti, dkk. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Reels Instagram Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Kelas X Di Sma 8 Kota Bengkulu.* 32(3), 167–186.
- Kuntari, Septi. (2023). *Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran.* 2. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.47435/Sentikjar.V2i0.1826](https://doi.org/10.47435/sentikjar.V2i0.1826)
- Kurniawan, Roni, & Sri, Purnaningsih. (2025). Literature Study: Implementation Of Microlearning In The Digital Era. *Radiant*, 6(3), 180–191. [Https://Doi.Org/10.52187/Rdt.V6i3.325](https://doi.org/10.52187/rdt.V6i3.325)
- Mantulenko, V. (2022). Essential Characteristics And Types Of Digital Media In The Educational Context. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1691(1). [Https://Doi.Org/10.1088/1742-6596/1691/1/012110](https://doi.org/10.1088/1742-6596/1691/1/012110)

- Mayer, Richard. E. (2022). Multimedia Learning, Second Edition. In *Multimedia Learning, Second Edition*. <https://doi.org/10.1017/Cbo9780511811678>
- Napoleoncat. (2025). *Instagram Users In Indonesia (November 2025)*. <https://stats.napoleoncat.com/instagram-users-in-indonesia/2025/11/>
- Pratiwi, A. Ayu. (2023). *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Multimedia Pada Pembelajaran Qawā'id Di Tingkat Madrasah Aliyah*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Pulungsari, Mohamad. Wegik., Isti., Hidayah, I., dkk., (2024). Perbandingan Efektivitas Media Pembelajaran Matematika Konkret Dan Digital: Tinjauan Pustaka Sistematis Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Metode Pendidikan Dan Strategi Pembelajaran*, 02 No 03. <https://doi.org/10.59653/jemls.v2i03.963>
- Rukimin, Koderi. (2022). Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 2(November), 102–114. <http://repository.unib.ac.id/490/1/04>. Isi Vol X 2012 - Nurul Astuty Yensi 024-035.Pdf
- Sariroh, Hilmah., & Ida, Jannah. (2024). Pemanfaatan Instagram Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab. *Almaany*, 3, 56–72.
- Simamora, Sri. Arliyanti., Isah Cahyani, & Khaerudin Kurniawan. (2024). Model Project Based Learning Berbantuan Media Sosial Instagram Reels Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 115–134. <https://doi.org/10.33603/Ycc7n373>
- Sunardiyah, Maria. Adventiana., Sutrisna, Wibawa, & Ana, Fitrotun, Nisa. (2022). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Ipa Di Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022* (Vol. 1, Number 1).
- Tutik Yuliatun, Aprilita Ekasari, Susanti, S., & Khusnatul Amaliah. (2024). Pelatihan Microlearning Berbasis Gamification Dengan Wordwall Bagi Guru Smp It Ibnu Sina. *Abdikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 3(2), 112–119. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v3i2.3533>
- Wipa Raziq Sihab Habibi, Imam Fauji, H. (2024). Analisi Konten Pembelajaran Bahasa Arab Pada Media Sosial Instagram. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1). <https://doi.org/10.36915/La.V5i2.308>